

STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA CIPTA KARYA

Yoseph Erbito¹, Solikhin², Yesika Ola³
Akademi Manajemen Bumi Sebalu Bengkayang^{1,2,3}

ABSTRAK

The purpose of the study was to determine the strategy of the Cipta Karya Village government to successfully raise the tourism potential it has and the culture that is still preserved. The study used a qualitative method, with a qualitative descriptive approach, the type and source of data are primary data and secondary data. Based on the results of the study, it can be concluded that the strategy used in efforts to develop the Cipta Karya Tourism Village uses a strategy by utilizing the potential of natural tourism and artificial natural tourism, utilizing and creating facilities and infrastructure at tourist attractions, reading business opportunities in order to be able to open businesses for the community, so that the Cipta Karya Village Government has appeared to play an active role in supporting the development of the Cipta Karya Tourism Village by reading business opportunities from the potentials that arise from the activities of tourists and the community in the Tourism Village, so that the Cipta Karya Village Government plays an active role in supporting the development of the Cipta Karya Tourism Village.

Keyword: *Tourism Village, Culture, Qualitative*

Korespondensi: Yoseph Erbito, erbito@gmail.com. Akademi Manajemen Bumi Sebalu Bengkayang

PENDAHULUAN

Pengembangan desa wisata merupakan salah satu bentuk untuk pengembangan daerah yang menjadikan destinasi wisata potensi-potensi yang ada di suatu desa, di dalam pengembangan desa wisata harus mengetahui secara signifikan terkait karakteristik, kelebihan dan kelemahan desa tersebut, sehingga desa wisata bisa sesuai dengan daya tarik yang akan dijual. Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Bengkayang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Desa Wisata, bahwa desa wisata merupakan bagian integral dari pembangunan daerah yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional.

Desa Cipta Karya salah satunya merupakan desa yang terletak di Kecamatan Sungai Betung, Kabupaten Bengkayang yang memiliki banyak penduduk. Mayoritas suku penduduk Desa Cipta Karya adalah suku Dayak Bakati, dan terdapat empat agama yang dianut yaitu Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik dan Hindu. Desa ini terkenal dengan riam dan bukitnya yaitu Riam Palayo terletak di Dusun Pelayo sedangkan Bukit Sepancong terletak di Dusun Pungo. Pemerintah Desa Cipta Karya bersama masyarakat dalam menyambut tahun baru padi menggelar Gawai Dayak “Maka Dio” sebagai upaya melestarikan budaya dengan menggelar lomba permainan tradisional, tradisi ini digelar setiap tahunnya dan ini menjadi salah satu bentuk untuk mengembangkan Desa Wisata Cipta Karya (Dewicika). Adat istiadat dan seni ini sangat berkaitan dengan Suku Dayak Bakati karena mayoritas penduduk setempat.

Melihat dari beragam potensi yang dimiliki Desa Cipta Karya tersebut layak untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata yang menarik dan potensial, namun pada kenyataannya saat ini potensi yang dimiliki belum dikembangkan secara maksimal seperti wisata Bukit Pajamet, Bukit Salapar, dan Bukit Gampo karena akses infrastruktur pembangunan dan fasilitas yang kurang memadai untuk mendukung tempat wisata tersebut.

Oleh karena itu, alasan penulis mengambil Desa Cipta Karya yang layak untuk dikembangkan karena wisata Sepadang Hill yang sudah mendapat penghargaan sehingga

peneliti tertarik mengetahui strategi dari pemerintah Desa Cipta Karya sehingga berhasil mengangkat potensi wisata yang dimiliki dan budaya yang masih dilestarikan.

KAJIAN PUSTAKA

Strategi

Menurut Sihite dan Sule (2017:3), “Strategi adalah langkah yang diambil para manajer untuk mencapai tujuan perusahaan. Strategi merupakan hasil dari sebuah proses perencanaan strategi yang terperinci”. Strategi mengintegrasikan aktivitas-aktivitas perusahaan, mengoptimalkan pemanfaatan dan alokasi sumber daya perusahaan agar perusahaan dapat mencapai tujuannya.

Menurut Amirullah (2015:7), “Manfaat lain dari manajemen strategis adalah sebagai alat untuk mengkomunikasikan tujuan perusahaan dan cara-cara yang akan ditempuh guna mencapai tujuan tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu pemilik, pemasok modal, konsumen primer, pemasok, pemerintah setempat, serikat buruh, pekerja, manajer dan non manejer”.

Menurut Hitt et al., dalam Amirullah (2015:16-18) “Memiliki kesamaan dengan tahapan atau proses manajemen strategi, dimana proses manajemen strategi mengikuti lima tahap berikut:

a. Analisis Lingkungan

Tujuan utama dilakukannya analisis lingkungan adalah untuk mengidentifikasi peluang (opportunity) yang harus segera mendapat perhatian serius dan pada saat yang sama perusahaan menentukan beberapa kendala ancaman (threats) yang perlu diantisipasi.

b. Misi dan Tujuan Perusahaan

Misi menurut pengertiannya adalah suatu tujuan unik yang membedakannya dari perusahaan-perusahaan lain yang sejenis dan mengidentifikasi cakupan operasinya. Dengan adanya suatu misi maka perusahaan akan dapat memanfaatkan seluruh potensi yang ada untuk mencapai tujuan akhir secara efektif dan efisien. Tujuan suatu perusahaan juga penting untuk diperhatikan. Tujuan (objective) adalah landasan utama untuk menggariskan kebijakan yang ditempuh dan arah tindakan untuk mencapai tujuan

perusahaan, atau dengan kata lain tujuan adalah sesuatu yang harus dicapai. Dengan demikian, setiap perusahaan perlu merumuskan misi maupun tujuan yang jelas.

c. Perumusan Strategi

Untuk mencapai daya saing strategi dan memperoleh profit yang tinggi, perusahaan harus menganalisis lingkungan eksternalnya, mengidentifikasi peluang dan ancaman dalam lingkungan tersebut, menentukan sumber daya internal dan kemampuan yang dimiliki merupakan kompetensi intinya, dan memilih strategi yang cocok untuk diterapkan (strategic formulation). Suatu strategi merupakan sejumlah tindakan yang terintegrasi dan terkoordinasi yang diambil untuk mendayagunakan kompetensi inti serta memperoleh keunggulan bersaing.

d. Penerapan (Implementasi) Strategi

Implementasi strategi adalah sebuah tindakan pengelolaan bermacam-macam sumber daya organisasi dan manajemen yang mengarahkan dan mengendalikan pemanfaatan sumber-sumber daya perusahaan (keuangan, manusia, peralatan dan lain-lain) melalui strategi yang dipilih. Implementasi strategi diperlukan untuk merinci secara lebih tepat dan jelas bagaimana sesungguhnya pilihan strategi yang telah diambil direalisasikan.

e. Evaluasi dan pengendalian

Bagian terakhir dari proses manajemen strategis adalah evaluasi dan pengendalian. Evaluasi merupakan suatu tahap dimana manajer mencoba menjamin bahwa strategi yang telah dipilih itu terlaksana dengan tepat dan mencapai tujuan yang diharapkan. Evaluasi strategi adalah proses dimana manajer membandingkan antara hasil-hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan”.

Pemerintah Desa

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 Tentang Desa, “Pemerintah Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 (Pasal 26) Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat desa”.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 (pasal 48) perangkat desa terdiri atas:

- a. Sekretariat Desa;
- b. Pelaksana kewilayahan; dan
- c. Pelaksana teknis.

Desa Wisata

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Bengkayang Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Desa Wisata, “Bahwa Desa Wisata adalah merupakan bagian integral dari pembangunan daerah yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional”.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Bengkayang Nomor 11 Tahun 2019 (Pasal 4), “Desa wisata diselenggarakan dengan prinsip:

- a. Memanfaatkan potensi wisata di desa;
- b. Memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat;
- c. Menguntungkan masyarakat setempat
- d. Terjalinnnya hubungan timbal balik wisatawan dengan masyarakat setempat;
- e. Melibatkan masyarakat setempat dan;
- f. Menerapkan pengembangan produk desa wisata”.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Bengkayang Nomor 11 Tahun 2019 (Pasal 5), “Desa yang dikembangkan sebagai Desa Wisata yaitu desa yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Memiliki keunikan budaya lokal, otentisitas adat dan keragaman budaya.
- b. Mempunyai keunikan potensi sumber daya alam yang layak dikembangkan sebagai kawasan wisata dan/atau letaknya berdekatan dengan kawasan destinasi wisata alam yang berpotensi atau sedang atau sudah dikembangkan sebagai kawasan wisata.
- c. Adanya keunikan karya kreatif kerajinan usaha kecil masyarakat yang khas dan diproduksi secara turun temurun; dan/atau
- d. Desa memiliki keunikan berbasis kombinasi sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b dan huruf c”.

METODE

Penelitian menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif, jenis dan sumber data adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan mode alir ada tiga tahap yang dilakukan analisis, yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan penyimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa Pemerintah Desa Cipta Karya telah melaksanakan prinsip penyelenggaraan desa wisata. Hal ini dapat dilihat dari pemerintah desa serius mengelola potensi yang ada di Desa Cipta Karya untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Masyarakat juga terlibat aktif dalam mendukung program pemerintah desa yang menjadikan Desa Wisata Cipta Karya.

Beberapa strategi yang dilakukan Pemerintah Desa Cipta Karya dalam pengembangan desa wisata sebagai berikut:

- a. Memanfaatkan potensi wisata yang ada, seperti objek wisata Riam Palayo, Bukit Sepancong, yang mana setiap lokasi dikembangkan, diolah sehingga memberikan pendapatan bagi desa.
- b. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang dimiliki desa dan terus berinovasi memaksimalkannya.
- c. Melibatkan masyarakat setempat.
- d. Mengembangkan produk desa wisata.

Pengembangan desa wisata yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Wisata Cipta Karya menggunakan strategi mewajibkan masyarakat menggunakan bahasa Inggris pasif, membuat dan memperbaiki infrastruktur desa, penyertaan dana bumdes dan pokdarwis, regulasi atau peraturan tentang pengelolaan wisata rencana kerja pemerintah desa. sehingga pemerintah Desa Cipta Karya berperan aktif dalam mendukung perkembangan Desa Wisata Cipta Karya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Strategi yang digunakan dalam upaya pengembangan Desa Wisata Cipta Karya menggunakan strategi dengan memanfaatkan potensi wisata alam dan wisata alam buatan, memanfaatkan dan membuat sarana dan prasarana di lokasi objek wisata, membaca peluang bisnis guna untuk dapat membuka usaha bagi masyarakat, Sehingga pemerintah Desa Cipta karya sudah tampak berperan aktif dalam mendukung perkembangan Desa Wisata Cipta Karya dengan membaca peluang bisnis dari potensi-potensi yang lahir dari aktivitas wisatawan dan masyarakat di Desa Wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Ahmadi, *Metodi Penelitian Sastra*, Gresik: Penerbit Graniti, 2019.
- Amirullah. *Manajemen Strategi Teori-Konsep-Kinerja*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2015.
- Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Bengkayang Nomor 11 Tahun 2019 tentang DESA WISATA. LD.2019/NO.11, LL KAB.BENGGAYANG:19 HLM.2023.18
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/174745/perda-kab-bengkayang-no-11-tahun-2019.2023.18>.
- Sihite dan Sule. *Sustainable Business Performance Strategy*. Jakarta Selatan: PT Bisnis Management Engineering Edukasi, 2017.
- Siti, Fadjarajani, dkk. *Metodologi Penelitian, pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2020.
- Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA cv, 2016.
- Wikipedia. *Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia*. https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2014_6.pdf. 2023. 28.
- Kbbi.lektur.id. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://kbbi.lektur.id/pengembangan>. 2023.18.